

## K.I 8/INMT/2002

SUMARSIH. 2002. **Pengaruh Penggunaan Tepung Kulit Ari Kedelai dan Probiotik Starbio Terhadap Performan Ayam Broiler.** Skripsi. Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor.

**Pembimbing Utama : Ir. Dwi Margi Suci, MS.**

Pembimbing Anggota : Ir. Lidy Herawati, MS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan tepung kulit ari kedelai dan probiotik starbio terhadap penambahan bobot badan, konsumsi ransum, konversi ransum, bobot hidup akhir, mortalitas dan *Income Over feed and Chik Cost*.

Ternak yang digunakan dalam penelitian ini adalah ayam broiler Strain Hybro sebanyak 189 ekor. Ayam-ayam tersebut ditempatkan dalam kandang kawat berukuran 1 x 1 x 0,5 m<sup>3</sup>. Setiap kandang berisi 7 ekor anak ayam diambil secara acak. Ransum percobaan dibedakan berdasarkan tingkat penggunaan tepung kulit ari kedelai (0%, 10% dan 20%) dan probiotik starbio (0%, 0,1% dan 0,2%). Ransum disusun isoprotein dan isokalori, yaitu ransum starter 21% protein dan 2900 kkal/kg dan ransum finisher 18% protein dan 2900 kkal/kg.

Penelitian menggunakan Rancangan Acak Lengkap Pola Faktorial 3 x 3 dengan 3 ulangan. Analisis ragam (ANOVA) digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap peubah yang diamati, selanjutnya jika berbeda nyata dilakukan Uji Duncan untuk melihat pengaruh antar perlakuan (Steel dan Torrie, 1991). Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa interaksi penggunaan tepung ari kedelai dan probiotik starbio tidak nyata mempengaruhi bobot badan, konsumsi ransum, konversi ransum, bobot hidup akhir, begitu juga dengan penggunaan probiotik starbio. Penggunaan tepung ari kedelai dalam ransum nyata mempengaruhi penambahan bobot badan umur 0-3 dan 0-5 minggu, namun tidak pada umur 3-5 minggu. Tidak nyata mempengaruhi konversi ransum dan nyata mempengaruhi bobot hidup akhir ayam broiler.

Uji jarak Duncan menunjukkan bahwa penambahan bobot badan yang menggunakan 10% tepung kulit ari kedelai (TKAK) (379,91 gram) umur 0-3 minggu dan (1038,44 gram) umur 0-5 minggu tidak berbeda nyata dengan 0% TKAK (385,44 gram) umur 0-3 minggu dan (1063,45 gram) umur 0-5 minggu, tetapi sangat nyata ( $P < 0,01$ ) lebih tinggi dari penggunaan 20% TKAK (348,34 gram) umur 0-3 minggu dan (972,66 gram) umur 0-5 minggu (2,28) umur 3-5 minggu. Konversi ransum pada penggunaan 10% TKAK (1,98) umur 0-3 minggu, (2,28) umur 3-5 minggu dan (2,17) umur 0-5 minggu tidak berbeda nyata dengan 0% TKAK (1,93) umur 0-3 minggu, (2,24) umur 3-5 minggu dan (2,14) umur 0-5 minggu, tetapi sangat nyata ( $P < 0,01$ ) lebih rendah dari penggunaan 20% TKAK (2,29) umur 0-3 minggu dan (2,58) umur 3-5 minggu serta (2,48) umur 0-5 minggu. Bobot hidup akhir pada penggunaan 10% TKAK (1098,37 gram) nyata ( $P < 0,05$ ) lebih rendah dengan 0% TKAK (1128,41 gram), tetapi sangat nyata ( $P < 0,01$ ) lebih tinggi dari penggunaan 20% TKAK (1011,25 gram).

Mortalitas yang terjadi selama penelitian adalah 17,6% dari total ayam percobaan. Nilai *Income Over Feed and Chick Cost* yang menggunakan 10% TKAK menghasilkan keuntungan tertinggi.